

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA
TENTANG PENCEGAHAN KECELAKAAN DENGAN
KEJADIAN KECELAKAAN PADA ANAK *TODDLER*
DI DESA GONILAN KARTASURA SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**EKO IRMAWAN
J 210.130.074**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
PENCEGAHAN KECELAKAAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
PADA ANAK *TODDLER* DI DESA GONILAN KARTASURA SUKOHARJO**

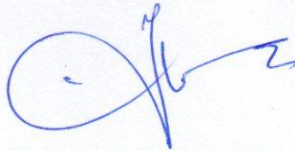
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

EKO IRMAWAN
J 210.130.074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Irdawati, S.Kep., Ns., MSi. Med

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN KECELAKAAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN PADA ANAK *TODDLER* DI DESA GONILAN KARTASURA SUKOHARJO

Oleh

EKO IRMAWAN
J 210.130.074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 02 Juni 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Pembimbing : Irdawati, S.Kep., Ns., MSi. Med (.....) (Ketua Dewan Penguji)

Penguji I : Dian Nur W, S.Kep., Ns., M.Kep (.....) (Anggota I Dewan Penguji)

Penguji II : Siti Arifah, S.Kp., M.Kes (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 02 juni 2017
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,

Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786

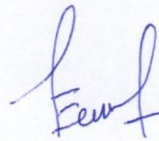
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH PUBLIKASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila nanti dikemudian hari terdapat terbukti bahwa ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Juni 2017

Penulis



EKO IRMAWAN
J 210.130.074

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN KECELAKAAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN PADA ANAK TODDLER DI DESA GONILAN

ABSTRAK

Latar Belakang: Cedera adalah penyebab kematian yang paling lazim selama masa anak sesudah umur beberapa bulan pertama dan mewakili salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatri yang dapat dicegah. Pada awal usia 1 sampai dengan 3 tahun (masa *toddler*), bahaya cedera dapat dipengaruhi oleh tiga faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi kejadian cedera adalah faktor penjamu (host) yaitu orang tua dan anak, faktor penyebab cedera (agent), dan faktor lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di desa Gonilan. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif. Populasi adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia 1-3 tahun (*toddler*) di Desa Gonilan sebanyak 213 orang. Sample penelitian sebanyak 68 ibu anak *toddler* yang diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. **Hasil penelitian:** diperoleh nilai r_s sebesar -0,343 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,004 maka keputusan uji adalah H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* di Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah tinggi (60%), kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah jarang (54%), dan terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo (*p-value* 0,004) dimana semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan maka kejadian kecelakaan pada anak *toddler* semakin jarang.

Kata Kunci: Pengetahuan, orang tua, kecelakaan, *toddler*

ABSTRACT

Background: Injury is the most common cause of death during childhood after the first few months and represents one of the most important causes of preventable pediatric morbidity and mortality. At the beginning of age 1 to 3 years (*toddler* period), the danger of injury can be affected by three factors. The factors that affect the incidence of injury is the host factor (host) of parents and children, factors causing injury (agent), and environmental factors. This study aims to determine the

*relationship between parental knowledge about accident prevention with accident incidence in toddler children in Gonilan. **Method:** This research is a descriptive correlative research. The population is parents who have children aged 1-3 years (toddler) in the village of Gonilan as many as 213 people. Sample of research were 68 mothers of child toddler obtained by technique proportional random sampling. The data collection using questionnaire, while data analysis using Rank Spearman correlation test. **The results of the research:** obtained rs value of -0.343 with a value of significance (p-value) of 0.004 then test decision was H_0 rejected. The conclusion of this research was parents' knowledge about accident prevention in toddler children in Gonilan Kartasura Sukoharjo village is mostly high (60%), accident incidence in toddler children in Gonilan Kartasura Village Sukoharjo was mostly rarely (54%), and there were correlation parental knowledge about accident prevention with accident incident on toddler children in Gonilan Kartasura Sukoharjo Village (p-value 0,004) where the higher the knowledge of parent about accident prevention hence accident incident on toddler child increasingly rare.*

Keywords: Knowledge, parental, accident, toddler

1. PENDAHULUAN

Toddler ialah anak yang usianya 12-36 bulan atau 1-3 tahun (Hockenberry & Wilson, 2015). Usia tersebut merupakan masa anak mengeksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha untuk mencari tahu bagaimana sesuatu dapat terjadi (Potter & Perry, 2009). Anak *toddler* yang belajar berjalan tidak merasa takut dan mempunyai banyak rasa ingin tahu namun sering berada di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar, dan keracunan akibat ulahnya sendiri. Oleh karena itu anak *toddler* berisiko tinggi mengalami kecelakaan. Kecelakaan pada anak usia *toddler* sering kali mengakibatkan kondisi yang fatal pada anak yaitu kematian. Kondisi yang dimaksud diantaranya tertabrak mobil, tenggelam, keracunan, jatuh dan luka bakar (Supartini, 2012)

Cedera adalah penyebab kematian yang paling lazim selama masa anak sesudah umur beberapa bulan pertama dan mewakili salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatri yang dapat dicegah (Marcadante & Kliegman, 2013). *World Health Organization* (WHO) dalam

Indarwati dan Ratna Dewi menyebutkan bahwa tidak kurang dari 875.000 anak dibawah 18 tahun di seluruh dunia meninggal per tahun karena cedera, baik cedera yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut perkiraan *World Health Organization* cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, dengan lebih dari 3 juta kematian diantaranya terjadi di negara-negara berkembang. Salah satunya Indonesia, dalam Riset Kesehatan Dasar (2015) jumlah orang yang mengalami cedera sebanyak 84.774 orang dari jumlah 1.027.758 responden, penyebab cedera yang frekuensinya sering muncul di Indonesia pada umur 1-4 tahun yaitu jatuh 79,4 %, kecelakaan sepeda motor 6,5 %, transportasi darat lainnya 5,4 %, terluka karena benda tumpul/tajam sebanyak 4,2 %, kejatuhan 2,3 % terbakar 1,5 %, dan gigitan hewan 0,3 % (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Berdasarkan penelitian Kuschitawati (2007) di kota Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman merupakan faktor yang paling berperan dalam kejadian cedera pada anak- anak dan disusul oleh faktor pengawasan orang tua yang masih rendah.

Pada awal usia 1 sampai dengan 3 tahun (masa *toddler*), bahaya cedera dapat dipengaruhi oleh tiga faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi kejadian cedera adalah faktor penjamu (host) yaitu orang tua dan anak, faktor penyebab cedera (agent), dan faktor lingkungan (Muscary, 2008).

Pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu disertakan dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak *toddler*. Sedangkan sikap orang tua yang terlalu membiarkan anaknya akan berdampak pada keamanan dan keselamatan hidup anak tersebut. Tindakan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya yang mungkin akan terjadi (Potter & Perry, 2009). Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap dan berperilaku terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Peneliti akan melakukan penelitian di desa Gonilan karena peneliti melakukan studi pendahuluan di posyandu desa Gonilan dan diketahui banyak anak toddler yang mengalami kecelakaan seperti tertusuk jarum, jatuh, tersedak, dan mengalami luka bakar. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23 desember 2016, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di desa gonilan terhadap 5 ibu yang memiliki anak usia *toddler*, didapatkan hasil 5 orang ibu mengatakan anaknya pernah mengalami kecelakaan seperti jatuh, tersedak, terpeleset, terjepit pintu, dan tertusuk jarum. Sedangkan saat ditanya tentang upaya untuk mencegah terjadinya cedera 2 orang ibu mengetahui cara mencegah terjadinya cedera dan 3 orang ibu tidak mengetahui cara mencegah terjadinya cedera. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dan kejadian kecelakaan yang terjadi pada anak *toddler*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak toddler di desa Gonilan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu sebuah rancangan penelitian yang digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat itu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Populasi adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia 1-3 tahun (*toddler*) di Desa Gonilan sebanyak 213 orang. Sample penelitian sebanyak 68 ibu anak *toddler* yang diperoleh dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.1.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur orang tua		
a. 24 – 30 tahun	41	60
b. 31 – 40 tahun	21	31
c. > 40 tahun	6	9
Total	68	100
Pekerjaan orang tua		
a. IRT	45	66
b. Swasta	17	25
c. PNS	6	9
Total	68	100
Pendidikan orang tua		
a. SD	2	3
b. SMP	8	12
c. SMA	44	65
d. Perguruan Tinggi	14	21
Total	68	100
Urutan anak <i>toddler</i>		
a. Anak pertama	63	93
b. Anak kedua	5	7
Total	68	100
Jenis kelamin anak		
a. Perempuan	28	41
b. Laki-laki	40	59
Total	68	100

3.1.2 Analisis *Univariate*

3.1.2.1 Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Kecelakaan

Kategori Pengetahuan			Nilai Tendensi Statistik			
Kategori	Frek	%	Min	Max	Mean	SD
Tinggi	41	60				
Rendah	27	40	19	31	26,68	3,09
Total	68	100				

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan menunjukkan distribusi tertinggi adalah tinggi yaitu sebanyak 41

responden (60%) dan sisanya adalah rendah sebanyak 27 responden (40%).

3.1.2.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan pada Anak *Toddler*

Kategori Kecelakaan			Nilai Tendensi Statistik			
Kategori	Frek	%	Min	Max	Mean	SD
Jarang	37	54	0	7	2,76	1,9
Sering	31	46				
Total	68	100				

Distribusi frekuensi kejadian kecelakaan pada anak *toddler*

menunjukkan distribusi tertinggi adalah jarang yaitu sebanyak 37 responden (54%) dan sisanya adalah sering sebanyak 31 responden (46%).

3.1.3 Analisis *Bivariate*

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di desa Gonilan. Sebelum dilakukan analisa bivariat maka dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 3.1.3.1 Uji Normalitas Data

		Skor pengetahuan	Skor kejadian kecelakaan
N		68	68
Normal Parameter _{s^{a,b}}	Mean	26,68	2,76
	Std. Deviation	3,098	1,901
	Absolute	,180	,201
Most Extreme Differences	Positive	,112	,201
	Negative	-,180	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,485	1,655
Asymp. Sig. (2-tailed)		,024	,008

Berdasarkan uji normalitas data, distribusi data tidak normal karena signifikansi data lebih kecil dari 0,05 (0,024 dan 0,008 < 0,05) maka keputusan uji normalitas data distribusi data tidak normal sehingga analisis uji yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman yang dihitung dengan bantuan program SPSS dan ditampilkan sebagai berikut

Table 3.1.3.2 Ringkasan Uji Korelasi Rank Spearman hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*

Kejadian kecelakaan	pengetahuan				Total	
	Tinggi		Rendah			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Jarang	28	68	9	33	37	54
Sering	13	32	18	67	31	46
Total	41	100	27	100	68	100
r_s	= -0,343					
$p-value$	= 0,004					
Keputusan	= H_0 ditolak					

Hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai r_s sebesar -0,343 dengan nilai signifikansi ($p-value$) sebesar 0,004. Nilai $p-value$ uji lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05) maka keputusan uji adalah H_0 ditolak yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di desa Gonilan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua tentang Pencegahan Kecelakaan

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan menunjukkan distribusi tertinggi adalah baik (60%) dan sisanya adalah buruk (40%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sehingga dapat dihubungkan bahwa seseorang yang berpendidikan

tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Notoatmodjo (2012), konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.

Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* sebagian besar adalah baik. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden antara lain adalah faktor pendidikan dan umur responden. Karakteristik tingkat pendidikan responden menunjukkan sebagian besar adalah SMA dimana dalam sistem pendidikan Indonesia termasuk dalam kategori tingkat pendidikan yang baik karena telah memenuhi standar pendidikan sembilan tahun.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua berhubungan dengan kemampuan orang tua untuk memahami informasi-informasi kesehatan yang diterimanya baik dari media massa maupun informasi secara personal. Kemampuan memahami informasi tersebut memudahkan orang tua dalam menyusun pengetahuan termasuk pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Perry & Potter (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan baik cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Notoatmodjo (2012) lebih lanjut mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada individu dan masyarakat agar

melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang yang baik diharapkan mampu untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya, salah satunya dalam hal kesehatan. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan pengasuhan anak sebagaimana disimpulkan dalam penelitian Bornstein, et al (2010) yang menyimpulkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak antara lain faktor status sosial dan tingkat pendidikan.

Walaupun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik (60%) namun dalam penelitian ini jumlah responden yang memiliki pengetahuan buruk juga cukup banyak yaitu 40%. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan yang buruk tersebut adalah masih kurangnya pengalaman yang dimiliki responden dalam perawatan anak. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar anak *toddler* merupakan anak pertama. Hubungan pengalaman dengan pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Mubarak (2007) yang mengungkapkan bahwa pengalaman merupakan kejadian yang dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

3.2.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Kecelakaan pada Anak *Toddler*

Distribusi frekuensi kejadian kecelakaan pada anak *toddler* menunjukkan distribusi tertinggi adalah jarang (54%) dan sisanya adalah sering (46%). Wong (2008) jenis kecelakaan yang sering terjadi pada anak-anak di rumah adalah sebagai berikut Kecelakaan kendaraan bermotor, tenggelam, keracunan, jatuh, tersedak, dan cedera tubuh.

Menurut Pitna (2007) Jenis kecelakaan yang paling sering pada anak *toddler* adalah jatuh, terpeleset, terjepit pintu, terluka, tersedak, kemasukan koin dan digigit binatang. Supartini (2012) bahwa cedera pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur anak, jenis kelamin anak, kondisi anak, lingkungan, dan kurangnya pengawasan. Menurut penelitian yang dilakukan kuschithawati (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak yaitu lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman, pengawasan orang tua, keamanan didalam rumah, jenis kelamin, sosial ekonomi dan usia anak.

Angka kejadian cedera tiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana berdasarkan hasil survey oleh Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar 2015) prevalensi cedera tahun 2007 sebanyak 7,5 persen menjadi 8,2 persen pada tahun 2013. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan sehingga menimbulkan cidera pada anak tidak hanya disebabkan oleh perilaku anak tetapi dapat pula disebabkan oleh kurang hati-hatian atau kecerobohan orang tua dalam pengasuhan anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nilsson (2016) yang mengemukakan bahwa sebenarnya orang tua mengetahui bahaya dan resiko yang dapat menyebabkan kecelakaan hingga menimbulkan cidera pada anak, namun kecerobohan orang tua yang disebabkan oleh tekanan kerja dan stres kerja menyebabkan orang tua ceroboh dalam pengasuhan anak dan menimbulkan terjadinya cidera pada anak.

3.2.3 Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*

Hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai r_s sebesar -0,343 dengan $p\text{-value} = 0,004$. Keputusan uji adalah H_0 ditolak sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan

orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di desa Gonilan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Atak, *et.al* (2010) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang bahaya cedera dengan frekuensi kejadian cedera pada anak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 68 responden terdapat 41 responden dengan pengetahuan tinggi dan 28 responden (68%) dengan pengetahuan tinggi dan jarang mengalami kejadian kecelakaan dari sini memperlihatkan bahwa pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kecelakaan dan dari 27 responden dengan pengetahuan rendah 18 responden (67%) dengan pengetahuan rendah dan sering mengalami kecelakaan.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua maka kejadian kecelakaan anak *toddler* semakin jarang dan sebaliknya. Namun dari hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 13 responden (32%) dengan pengetahuan tinggi namun kejadian kecelakaannya sering dan Terdapat 9 responden (33%) dengan pengetahuan rendah namun kejadian kecelakaannya jarang. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh pengetahuan orang tua tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejadian kecelakaan pada anak. Supartini (2012) menjelaskan bahwa cedera pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur anak, jenis kelamin anak, kondisi anak, lingkungan, dan kurangnya pengawasan. Menurut penelitian yang dilakukan kuschithawati (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan pada anak yaitu lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman, pengawasan orang tua, keamanan didalam rumah, jenis kelamin, sosial ekonomi dan usia anak.

Karakteristik jenis kelamin anak *toddler* dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (59%). Jenis kelamin anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi. Anak laki-laki memiliki kemampuan bersosialisasi lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut sebagaimana penelitian Salvianto (2013) yang menunjukkan bahwa anak laki-laki memiliki kemampuan bersosialisasi lebih baik dibandingkan anak perempuan.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 4.1.1 Pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* di Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah tinggi (60%).
- 4.1.2 Kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo sebagian besar adalah jarang (54%).
- 4.1.3 Terdapat hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di Desa Gonilan Kartasura Sukoharjo ($p\text{-value}$ 0,004) dimana semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan maka kejadian kecelakaan pada anak *toddler* semakin jarang.

4.2 Saran

4.2.1 Orang Tua

Orang tua anak *toddler* hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan kecelakaan anak *toddler*, yaitu dengan banyak mencari informasi pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* tinggi dari media cetak maupun bertanya kepada petugas kesehatan yang berada di wilayah desa Gonilan.

4.2.2 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang tinggi, namun jumlah orang yang memiliki pengetahuan rendah masih cukup tinggi. Kondisi ini hendaknya menjadi perhatian bagi institusi kesehatan setempat khususnya Puskesmas Kartasura untuk melakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler* misalnya dengan memberikan pamlet atau leaflet pencegahan kecelakaan anak *toddler* atau dapat pula dengan melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*, misalnya faktor perilaku anak, faktor kondisi lingkungan dan sebagainya sehingga diketahui faktor apakah yang paling dominan berhubungan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atak, N., Karaoglu, L., Korkmaz, Y., & Usubütün, S. (2010). A household survey: unintentional injury frequency and related factors among children under five years in Malatya. *The Turkish journal of pediatrics*, 52(3), 285.
- Bornstein, M. H., Cote, L. R., Haynes, O. M., Hahn, C. S., & Park, Y. (2010). Parenting knowledge: experiential and sociodemographic factors in European American mothers of young children. *Developmental psychology*, 46(6), 1677.
- Dewi, R., & Indarwati. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya Dengan praktik Pencegahan Cedera pada Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *GASTER*, Vol. 8, No 2:750-764.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2015). *Wong's Nursing Care of Infants and Children (10th ed)*. St. Louis: Mosby Elsevier.

- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kusbiantoro, D. (2014). Praktik Pencegahan Cedera Pada anak Usia Toddler Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Bahaya Cedera di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Surya*, 2, 18.
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., & Nawi. (2007). Faktor Resiko Terjadinya Cedera pada anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(3):131-141.
- Marcdante, K. J., & Kliegman, R. M. (2013). *Nelson:Ilmu Kesehatan Anak Esensial (edisi 6)*. St. Louis: Mosby: Elsevier.
- Muscary, M. E. (2008). *Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nilsson, K. (2016). Parents' attitudes to risk and injury to children and young people on farms. *PLoS one*, 11(6), e0158368.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2012). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamental Keperawatan Edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika..
- Salvianto (2013). Effects of parental involvement on the academic achievements of adolescents. Paper presend at the annual conference of the American Psychological Association, Washington, DC.
- Supartini, Y. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.